

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang optimal merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menandai adanya pergeseran pola makan dari yang hanya mengandalkan susu menjadi pola makan yang lebih banyak mengandung makanan setengah padat. Pemberian dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan pencernaan anak. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, tetapi juga dapat membantu perkembangan keterampilan makan dan menumbuhkan rasa percaya diri anak (Mufida, Widyaningsih & Maligan, 2020)

Penanggulangan gangguan gizi balita membutuhkan tindak lanjut yang terencana hingga level layanan primer. Data dasar dibutuhkan untuk menilai besarnya beban masalah tersebut. Analisis indikator merujuk pada kurva World Health Organization National Center for Health Statistics (WHO-NCHS) sesuai SK Menkes RI no 1995/Menkes/SK/XII/2020. Hasil penelitian menunjukkan komposisi balita 3-5 tahun di Desa Mekargalih terdiri atas 65 (38,9%) anak laki laki dan 102 (61,1%) anak perempuan. Besar masalah gizi buruk- kurang mencapai 10,8%, wasting 7,8% dan stunting sebesar 16,2%. Perbandingan proporsi balita yang mengalami gangguan gizi antara balita perempuan terhadap laki-laki adalah: 12,8% vs 7,7% (gizi buruk- kurang), 18,6% vs 12,3% (stunting). Proporsi wasting pada balita perempuan lebih rendah (7,9% vs 9,2%). Gangguan gizi balita usia 3-5 tahun di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor merupakan masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang. Balita perempuan lebih rentan mengalami gangguan gizi. Perlu diupayakan perbaikan gizi terpadu bagi tiap individu dengan pendampingan tenaga kesehatan.

Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022, prevalensi menunjukkan penurunan yang signifikan dari 21,3% pada tahun 2021 menjadi 10,4% pada tahun 2022. Target selanjutnya pemerintah adalah zero stunting. Prevalensi

stunting di provinsi Lampung mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 27,28%. Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 merupakan kabupaten ketiga tertinggi kejadian stunting di Provinsi Lampung yaitu 30,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi nafsu makan pada anak diperkirakan akan menurun menjadi 1,9% dan meningkat menjadi 9,5% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Meski menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20%. Salah satu masalah paling umum yang mempengaruhi balita adalah berat badannya. Pola makan juga mempengaruhi status gizi anak. Pola makan adalah suatu kebiasaan makan yang ditandai dengan pembentukan dan kuantitasnya untuk mempertahankan keadaan gizi dan kesehatan tubuh yang baik. Asupan makanan sehat yang paling baik disebut dengan asupan yang cukup (Hasibuan & Siagan, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis, Menyusun studi kasus dengan judul Penerapan MP-ASI Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan An. Z Dengan Masalah Gizi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas masih banyaknya balita yang mengalami gizi yang kurang dan belum mengetahui bagaimana cara mengatasinya terutama penanganan secara non-farmakologi serta dampak bagi anak dari gangguan berat badan karena gizi yang kurang. Berdasarkan permasalahannya tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Pemberian MP-ASI pada balita yang kurang gizi untuk tumbuh kembang balita di PMB Susiati S.Tr,Keb?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Asuhan Kebidanan terhadap Balita An. Z kurang gizi dengan memberikan pengetahuan tentang melakukan Penerapan MP-ASI lokal Untuk Meningkatkan Berat Badan Anak usia 1 tahun dengan menggunakan Pendekatan Kebidanan Varney dan di dokumentasikan dengan bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian terhadap balita kurang gizi An.Z usia 1 tahun dengan pemberian MP-ASI di TPMB Susiati S.Tr,Keb
- b. Disusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada balita An.Z usia 1 tahun
- c. Dilakukan interpersi dasar kebidanan pada balita An.Z dengan pemberian MP-ASI untuk tumbuh kembang balita.
- d. Dilakukan asuhan kebidanan pada balita An. Z dengan pemberian MP-ASI di TPMB Susiati S.Tr,Keb
- e. Dilaksanakan asuhan kebidanan pada balita An. Z dengan pemberian MP-ASI pada usia 1 tahun di TPMB Susiati S.Tr,Keb
- f. Dilakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada balita An. Z dengan pemberian MP-ASI di TPMB Susiati S.Tr,Keb
- g. Dilakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada balita An. Z dengan pemberian MP-ASI pada usia 1 tahun di TPMB Susiati S.Tr,Keb

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, Pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang Asuhan Kebidanan terhadap balita tentang Penerapan Pemberian MP-ASI untuk Meningkatkan Berat Badan pada masalah gizi

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan D-III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang
Sebagai metode peningkatan skill bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam Menyusun laporan tugas akhir, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan
- b. Bagi Lahan Praktik
Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pemberian MP-ASI pada balita Kurang Gizi, serta meningkatkan pelayanan terhadap balita di TPMB Susiati S.Tr.Keb
- c. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan penulis dan bisa lebih menggali serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan ditunjukkan pada balita An.Z usia 1 tahun dengan masalah gizi kurang, Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Adapun objek asuhan penerapan pemberian MP-ASI lokal terhadap kenaikan berat badan balita dengan masalah gizi dengan memberikan bubur kacang hijau dan telur yang dilakukan pada pagi dan sore hari selama 7 hari. Asuhan Kebidanan ini dilakukan pada bulan januari- juli di TPMB Susiati S.Tr. Keb.